

THE FAITH AND GRACE CONNECTION

Apakah Hubungan Iman dan Anugerah?

Romans 4:16-21

February 11 2007

Apakah anda ingat janji-janji Tuhan kepada Abraham dan keturunannya, yaitu semua yang memiliki iman seperti Abraham, orang Yahudi dan bukan Yahudi, bahwa mereka akan memiliki dunia? Karena itulah ringkasan dan pengertian dari semua janji Allah kepada Abraham di Roma 4:13.

Do you remember God's promise to Abraham and his descendants - that is, all who have the faith of Abraham (Jews and Gentiles) - will be heirs of the world? That is the summary and implication of all God's promises to Abraham in Romans 4:13.

Jika iman anda seperti iman Abraham, anda akan mewarisi bumi yang baru dan langit yang baru pada waktu Kristus kembali ke dunia untuk kedua kalinya. Seperti yang Paulus katakan di 1 Korintus 3:21-23, "Segala sesuatu adalah milikmu, baik Paulus, Apolos, maupun Kefas, baik dunia hidup maupun mati. Semuanya kamu punya. Tetapi kamu adalah milik Kristus dan Kristus adalah milik Allah."

If you have faith like Abraham you will inherit the new heaven and the new earth when Christ comes back for the second time. As Paul says in 1 Corinthians 3:21-23, "All things are yours, whether Paul, Apollos or Cephas, or the world, life or death. . all are yours. And you belong to Christ and Christ belongs to God."

Jadi mungkin malam ini ada satu pertanyaan penting bagi anda. Apakah ada jaminan dan kepastian dan garansi dari Allah bahwa janji-Nya akan dipenuhi sehingga umat-Nya akan memiliki dunia?

So the question you should have in your mind during the message tonight is: What has God done to make sure and certain and firm and guaranteed the promise that his people will inherit the world?

Marilah kita baca tulisan Paulus di Roma 4:16, "Karena itulah (kebenaran) berdasarkan iman supaya itu merupakan kasih karunia, sehingga janji itu berlaku bagi semua keturunan Abraham, bukan hanya bagi mereka yang hidup dari hukum Taurat, tetapi juga bagi mereka yang hidup dari iman Abraham, sebab Abraham adalah bapa kita semua."

Let's read what Paul says in Romans 4:16, "Therefore it is of faith, that it might be according to grace, so that the promise might be sure to all the seed, not only to those who are of the law but also to those who are of the faith of Abraham, who is the father of us all."

Apakah maksudnya itu? "Karena **itulah** kebenaran berdasarkan iman supaya itu merupakan kasih karunia." Apakah maksudnya 'merupakan kasih karunia'? Apakah itu hanya suatu janji berdasarkan iman?

What does "it" refer to? "Therefore it is of faith, that it might be according to grace. " What then is "of faith"? Is it simply a promise that is by faith?

Perhatikanlah ayat 4:13, “Sebab bukan karena hukum Taurat telah diberikan janji kepada Abraham dan keturunannya, bahwa ia akan memiliki dunia, tetapi karena kebenaran berdasarkan iman.”

Look back at verse 13: "For the promise that he would be heir of the world was not through to Abraham or to his seed through the law, but through the righteousness of faith."

Disini dia mengatakan bahwa janji itu datangnya bukan karena iman saja, namun melalui kebenaran berdasarkan iman. Memang mengatakan janji berdasarkan iman itu benar, namun Paulus menambahkan sesuatu kepadanya.

*Here he says that the "promise" comes not just through faith, but through "the righteousness of faith." It's certainly not wrong to say that the promise is through faith. **But Paul is saying something more.***

Jangan lupa bahwa keseluruhan bab ini adalah mengenai pembenaran oleh iman. Itulah yang kita harus mengerti, ini tentang kebenaran yang bukan dari kita, tetapi yang diperhitungkan kepada kita melalui iman tanpa usaha kita sendiri.

Don't forget what this whole chapter is about: it's about justification by faith. That is, it's about having a righteousness that is not our own, but is credited to us by faith apart from works.

Jadi sekarang didalam ayat 16 itu perkataan ‘karena itulah’ maksudnya apa? Mengapa Paulus mengatakan, “Karena itulah berdasarkan iman supaya itu merupakan kasih karunia

***Grace** The next question verse 16 raises for us is what the word "therefore" refers back to? "Therefore it is of faith." Why?*

Roma 4:14 memberi jawaban, “Sebab jika mereka yang mengharapkannya dari hukum Taurat, menerima bagian yang dijanjikan Allah, maka sia-sialah iman dan batallah janji itu.” Alasannya mengapa kebenaran itu hanya terdapat melalui iman adalah karena melalui hukum Taurat janji itu batal.” Mengapa? Ayat 15, “Karena hukum Taurat membangkitkan murka.”

Romans 4:14 gives the answer: "For if those who are of the law are heirs, faith is made void and the promise made of no effect." The reason the righteousness that obtains the promise is "by faith" is that if it were by law, then the promise would be nullified. Why? Verse 15: because the law brings wrath.

Jika anda berusaha untuk memakai hukum perintah-perintah untuk melakukan sesuatu untuk Allah supaya mendapatkan kebenaran, anda pasti akan gagal. Anda hanya mendapatkan murka, karena kebenaran hanya melalui iman saja, dan semua usaha sebelum ada kepercayaan adalah pemberontakan, bukan kebenaran yang diterima Allah.

If you try to use the law of commandments to do things for God so that you will have righteousness before him, you will fail. You will only get wrath, because justification is by faith alone, and all works before faith are self-wrought rebellion, not acceptable righteousness (Romans 10:3).

Nah sekarang datanglah sesuatu yang baru di ayat 16. Paulus ingin memperlihatkan suatu alasan lain mengapa Allah menetapkan bahwa kebenaran itu hanya dapat diperoleh melalui kepercayaan untuk memperoleh janji-Nya. Sekarang dikatakan “**supaya iman itu merupakan kasih karunia.**”

*Now comes the new thought in verse 16. Paul wants to show us another reason why God makes faith the only way to have the righteousness of God and obtain His promise. The second reason why faith is the only way to be justified is that **faith is in accordance with grace.***

Ayat 4:16 mengatakan, “Karena itulah (kebenaran) berdasarkan iman (karena melalui hukum akan mendatangkan murka) supaya itu cocok dengan kasih karunia.”

Verse 16: " Therefore it is of faith (that is, since the law brings wrath) that it might be according to grace."

Mengapakah penting mewarisi janji melalui iman yang berdasarkan anugerah? Penjelasannya adalah dibagian berikutnya di ayat 16, “sehingga janji itu berlaku bagi semua keturunan Abraham, bukan hanya bagi mereka yang hidup dari hukum Taurat (yaitu orang-orang Yahudi yang percaya), tetapi juga bagi mereka yang hidup dari iman Abraham (yaitu kita orang yang bukan Yahudi), sebab Abraham adalah bapa kita semua

Why is it important that the way to inherit the promise in order that it rest on grace"? The next clause in verse 16 gives the answer: " so that the promise might be sure to all the seed, not only to those who are of the law (Believing Jews) but also to those who are of the faith of Abraham (Gentiles), who is the father of us all

Jadi baru sekarang lebih jelas maksudnya Paulus. Semua tulisan ini yang rada sukar dimengerti memiliki tujuan yang sederhana dan praktis. Untuk memastikan bahwa janji Allah bahwa anda akan menjadi ahli waris dunia adalah benar, walaupun anda jauh dari sempurna, dan banyak salahnya namun tetap diperhitungkan sebagai orang kudus yang telah dibenarkan.

***Certainty** So now we see what Paul is up to. In all this weighty writing he has a practical aim in view: your certainty that the promise of being an heir of the world will come true for you, an imperfect, stumbling, believing, justified, sinning saint.*

Jadi apakah dasar Paulus di ayat 16 ini yang memastikan dan memberi garansi kepada janji itu? Dengarkanlah sekali lagi ayat ini dan ikutilah pertimbangan ini, “Karena itulah (kebenaran) berdasarkan iman supaya itu (merupakan) cocok dengan kasih karunia, sehingga janji itu berlaku bagi semua keturunan.” Ingatlah tiga kata, “iman, kasih karunia dan janji yang berlaku.”

So what is Paul's foundation in verse 16 for a guaranteed and certain promise? Read it with me again and follow the three steps of his reasoning: "For this reason it is by faith, in order that it may be in accordance with grace, so that the promise will be guaranteed to all the descendants." Faith . . . grace . . . guaranteed promise.

Sekarang renungkanlah sebentar hal ini bersama. Pertimbangkanlah hal ini. Pikirkanlah ini untuk kebaikan jiwa anda. Apakah sebenarnya pada dasarnya yang menjamin bahwa janji anda akan menjadi ahli waris yang memiliki dunia itu benar. Jawabnya adalah **Anugerah Tuhan.**

*Now meditate on this with me for a moment. Ponder this. Think about this for the good of your soul. What is it that really, at bottom, guarantees the promise that you will be an heir of the world? **The answer is: God's grace.***

Memang iman dan kepercayaan itu perlu, namun alasannya itu perlu adalah bahwa kondisi satu-satunya adalah hati yang sesuai kasih karunia. Dan anugerah Allah adalah fondasi yang kokoh sebagai jaminan.

Your faith is essential, but the reason it's essential is that it is the only condition of the heart that is according to grace. And God's grace is the deepest foundation of our guarantee.

Satu-satunya jalan dimana masa depan kekal kita itu terjamin adalah jika dasarnya adalah kasih karunia Allah. Anugerah itu adalah sesuatu yang bebas dan bukan suatu penghargaan yang selayaknya diperoleh, dan itulah pekerjaan Allah untuk memuliakan umat-Nya.

The only way that our eternal future can be guaranteed is if it rests on God's grace. Grace is the free and undeserved work of God to bring his people to glory. Grace is the mighty, omnipotent purpose of God to make sure we get our inheritance.

Kasih karunia adalah fondasi jaminan kita. Dan iman itu adalah persyaratannya jika iman itu merupakan kasih karunia yang bebas dan bukan berdasarkan usaha kita.

Grace is the ground of our guarantee. And faith is the only condition of the heart that "is in accordance" with that grace that is free and not based on what work we have done.

Lihatlah kembali sebentar ke Roma 4:4-5, "Kalau ada orang yang bekerja, upahnya tidak diperhitungkan sebagai hadiah, tetapi sebagai haknya. 5Tetapi kalau ada orang yang tidak bekerja, namun percaya kepada Dia yang membenarkan orang durhaka, imannya diperhitungkan menjadi kebenaran."

Look back at Romans 4:4-5. "Now to the one who works, his wage is not credited as a favor but as what is due. But to the one who does not work, but believes in Him who justifies the ungodly, his faith is credited as righteousness."

Paulus disini menerangkan caranya kita dibenarkan, bagaimana kita mendapatkan kebenaran dihadapan Allah yang akan mewarisi janji itu. Perhatikanlah apakah sebaliknya dari anugerah dan apakah sebaliknya dari iman. Sebaliknya dari kasih karunia adalah bekerja, dan sebaliknya dari iman adalah hutang.

Paul is talking here about how to be justified, how to have a righteousness before God that will inherit the promise. Notice the opposite of grace and faith in these verses. The opposite of faith is working, and the opposite of grace is debt.

Jika anda ingin berbuat sesuatu untuk memperoleh kebenaran daripada percaya kepada Allah, itu dijelaskan seperti anda mendapatkan upah dan itu tidak merupakan kasih karunia melainkan itu lawannya.

If you try to work for righteousness instead of trusting God, he says you will get a wage that you are due, and that is not "in accordance with grace," but is the opposite of grace.

Namun jika anda tidak berusaha untuk kebenaranmu dihadapan Allah, akan tetapi percaya kepada Dia yang membenarkan orang durhaka, kebenaran Allah akan diperhitungkan sebagai hadiah kepada anda. Itulah namanya anugerah dan satu-satunya keadaan hati yang sesuai dengan itu adalah iman.

But if you don't try to work for your righteous standing with God, but trust Him who justifies the ungodly, God's righteousness will be credited to you as a gift. That is grace and the only condition of the heart that corresponds to it is faith.

Jadi kasih karunia adalah tujuan Allah untuk memberikan anda kebenaran bersama suatu janji yang bukan selayaknya diperoleh. Sebab itu anugerah adalah jaminan janji itu, karena itu mengesampingkan kekurangan kita.

So grace is the purpose of God to give you the righteousness and the promise that you do not deserve. That is why grace is the guarantee of the promise. It overrides our demerit.

Saya ingin sekali supaya anda mengerti hal ini. Jika kita merenungkan pada pertama kalinya kita percaya kepada Kristus, kita bisa membandingkan hal itu sama seperti hubungan sinar dengan melihat, atau hubungan mendengar dengan suara, atau hubungan bangun dengan jam weker.

I would like for you to understand this clearly. If we think of that first act of justifying faith in Christ, we can say the relationship of what faith is to grace is the same as what seeing is to light or is what hearing is to sound or what waking up is to the alarm clock.

Iman itu cocok dengan anugerah sama seperti perasaan manis itu cocok dengan madu dilidah. Mengapa saya menjelaskannya seperti itu? Saya sadar kita tidak menggambarkan iman seperti itu sekarang. Namun itulah caranya tiga ratus tahun yang lalu.

Faith corresponds to grace the way tasting sweetness corresponds to honey on the tongue. Why do I say it like this? I know this is not a common way of talking about faith today. But it was three hundred years ago.

Ada kehilangan pengertian yang tersebar luas di masa kini tentang sifat dasar Alkitabiah mengenai kasih karunia dan kepercayaan. Kebanyakan orang Kristen yang sering kegereja tidak tertarik akan doktrin Alkitab dan kebenaran Alkitab sehingga mereka telah kehilangan kebenaran Alkitabiah yang berharga dan bersama itu kehilangan banyak berkat.

There is a widespread loss of understanding today about the Biblical nature of grace and faith. Most church-going Christians today are not interested in Biblical

doctrine and rich Biblical truth that they have lost much truth and with it much blessing.

Harapan saya adalah supaya Allah itu penuh belas kasihan kepada jemaat kita dalam mempelajari buku Roma ini dan membangunkan kita dari tidur kita dimana kita tidak memikirkan apa-apa.

O, how I hope God will be merciful to us in this series on Romans and waken us from those unthinking slumbers!

Jadi saya menanyakan sekali lagi, mengapa hubungan iman dengan anugerah adalah seperti hubungan melihat dengan cahaya dan hubungan mendengar dengan suara dan hubungan menyicipi dengan madu? Karena anugerah Tuhan itulah yang membangunkan iman sama seperti cahaya memungkinkan kita melihat dan suara memungkinkan kita mendengar.

So I ask again, why do I say that faith is to grace what seeing is to light and hearing is to sound and tasting is to honey on the tongue? Because God's grace actually awakens the faith - the way light awakens sight and sound awakens hearing.

Perhatikanlah dengan seksama ya. Pada akhirnya ayat 16, Paulus mengatakan bahwa kasih karunia berlaku bagi semua keturunan Abraham, baik orang Yahudi yang percaya maupun orang yang bukan yahudi yang percaya, sebab Abraham adalah bapa kita semua.

Follow carefully. At the end of verse 16, Paul says that grace guarantees the promise to all the descendants of Abraham, both believing Jews and believing Gentiles, since he is the father of us all.

Lalu di ayat 17, Paulus mengutip Kejadian 17:5 untuk memperlihatkan bahwa Abraham itu akan menjadi bapa sejumlah besar bangsa.” Dan setelah itu disisinya ayat 17 itu dikatakan bahwa ia berada “dihadapan Alah yang kepada-Nya ia percaya, yaitu Allah yang menghidupkan orang mati dan yang menjadikan dengan firman-Nya apa yang tidak ada menjadi ada.”

Then in verse 17, Paul quotes Genesis 17:5 to show that Abraham was going to be the father of many nations. Then, in the rest of verse 17, he says that Abraham's faith was "in the presence of Him whom he believed, - God, who gives life to the dead and calls into being that which does not exist."

Mengapa ini dikatakan Paulus? Mengapa ia menaruh perhatian kepada macam aktivitas ilahi dan berdaulat ini? Intinya adalah, supaya Abraham mendapat jaminan bahwa dia dan keturunannya akan mewarisi janji itu, Tuhanlah harus bertindak untuk “menghidupkan orang mati dan menjadikan dengan firman-Nya apa yang tidak ada menjadi ada.”

Now why does he say this? Why does he call attention to this kind of sovereign, divine activity? The point is this: in order for Abraham to have a guarantee that he would inherit the promise, God must bring life from death and call into being what does not exist.

Inilah anugerah yang berdaulat dan mahakuasa dan bebas dari Allah. Dan melalui kasih karunia Allah orang mati dihidupkan kembali dan yang tidak ada menjadi ada. Melalui kasih karunia Allah orang-orang yang mati dihidupkan kembali secara rohani. Itulah pekerjaan anugerah.

This is sovereign, omnipotent, free grace from God. Through God's grace deadness must come to life and non-existence must exist. Through God's grace people that are dead are spiritually awakened. That is what grace does.

Manusia tidak mampu melakukan itu. Manusia tidak dapat menghidupkan orang mati. Dan manusia tidak dapat menciptakan sesuatu dari kosong. Namun Allah mampu dan Allah melakukan itu untuk menjamin janji-janji-Nya kepada umat-Nya. Itulah artinya kasih karunia. Kasih karunia melakukan apa yang mustahil bagi manusia.

Man cannot do this. Man cannot raise the dead. And man cannot create something out of nothing. But God can and God does in order to guarantee the promises for his people. That is the meaning of grace. Grace Does the Humanly Impossible

Tanpa kelahiran Ishak, janji Allah kepada Abraham akan gagal. Namun Ishak masih belum ada dan secara manusia ia tidak mungkin bisa menjadi ada. Bapanya sembilan puluh sembilan tahun dan ibunya berumur sembilan puluh tahun dan tidak pernah mengandung seumur hidup.

Without the birth of Isaac, God's promise to Abraham will have failed. But Isaac does not exist, and humanly cannot exist. His Father is ninety-nine years old. His mother is ninety and barren all her life.

Pekerjaan dan akal manusia telah dicoba: hamba perempuan bernama Hagar dan anak laki-laki bernama Ismael. Akan tetapi Allah mengatakan tidak. Janji itu tidak akan dipenuhi dan dijamin berdasarkan akal budi manusia, namun hanya melalui kasih karunia-Ku yang berdaulat untuk melakukan apa yang mustahil bagi manusia.

Human works and resources have been tried: a concubine named Hagar and a son named Ishmael. But God says, No. The promise will be fulfilled and guaranteed not by my cooperation with your human resources, but by my sovereign grace to do the humanly impossible.

Paulus menerangkan hal itu di ayat 19, "Imannya tidak menjadi lemah, walaupun ia mengetahui bahwa tubuhnya sudah sangat lemah, karena usianya telah kira-kira seratus tahun dan bahwa rahim Sara telah tertutup."

Paul explains in verse 19: "And not being weak in faith [Abraham] he did not consider his own body, now as good as dead since he was about a hundred years old, and the deadness of Sarah's womb."

Jika janji itu dijamin, Allah perlu melakukan apa yang mustahil, apa yang mustahil bagi manusia, yaitu "menghidupkan orang mati dan yang menjadikan dengan firman-Nya apa yang tidak ada menjadi ada." Dan itulah artinya kasih karunia.

If the promise is to be guaranteed, God must do the impossible. He must do what humans cannot do: "give life to the dead and call into being that which does not exist." That is the meaning of grace.

Kelahiran Ishak yang gaib itu adalah gambaran bagaimana Allah menciptakan semua anak-anak perjanjian, yaitu anda dan saya. Paulus mengatakan di Galatia 4:28, "Dan kamu, saudara-saudara, kamu sama seperti Ishak adalah anak-anak janji." Dan bukan seperti Ismael, lahir dari perbuatan manusia.

The supernatural birth of Isaac is a picture of how God creates all children of promise - you and me. Paul says in Galatians 4:28, "You brethren, like Isaac, are children of promise." Not like Ishmael, born from what humans can do."

Ishak itu lahir dari mujizat Roh, anda juga terlahir dari mujizat Roh. Dia diciptakan dari kematian, anda juga diciptakan dari kematian rohani. Imannya diciptakan dari kosong dan iman anda juga diciptakan dari kosong.

Isaac was born by a miracle of the Spirit; you are born by a miracle of the Spirit. He was brought forth from deadness; you are brought forth from deadness. His faith was called into being out of nothing; your faith is called into being out of nothing.

Ini semua anugerah Allah. Dan karena itu kasih karunia menjamin janji, karena kasih karunia melakukan apa yang mustahil bagi manusia.

That is all grace. And that is why grace guarantees the promise. It does what human resources cannot do.

Bukan saja anugerah memberikan kita lebih daripada sepatutnya kita terima; kasih karunia itu memberikan kita apa yang kita tidak dapat menghasilkan sendiri, kehidupan dari kematian, kemuliaan yang sekarang terlihat dan kebenaran yang sekarang terdengar.

Grace not only gives us better than we deserve (Romans 4:4-5); grace gives us what we cannot produce: life from the dead -the sight of glory and the hearing of divine truth.

Ada contoh lain yang sangat jelas yang membantu kita mengerti kasih karunia. Di buku Efesus bab dua kita diajarkan dengan tepat bahwa itulah pekerjaan Allah untuk membangun orang mati secara rohani, untuk melakukan apa yang mustahil bagi kita sendiri.

There is another example that is tremendously compelling in this understanding of grace. Ephesians 2 tells us that grace is precisely this: it is the work of God to raise spiritually the dead - to do for us what we could never do for ourselves.

Efesus 2:4-5 mengatakan, "Tetapi Allah yang kaya dengan rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita, setelah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus, sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita – oleh kasih karunia kamu diselamatkan."

Ephesians 2:4-5, "But God, being rich in mercy, because of His great love with which He loved us, even when we were dead in our transgressions, made us alive together with Christ (by grace you have been saved)."

Paulus menyisipkan kata-kata “oleh kasih karunia kamu diselamatkan” persis setelah “kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita.” dan kita dihidupkan bersama Kristus” memperlihatkan lagi apa yang baru diterangkan ayat Roma 4:17, yaitu bahwa Allahlah yang “menghidupkan orang mati dan yang menjadikan dengan firman-Nya apa yang tidak ada menjadi ada.”

The fact that Paul inserts the words "by grace you have been saved" right after "we were dead and God made us alive" shows that grace is just what Romans 4:17 makes it out to be: it is the work of God "who gives life to the dead and calls into being that which does not exist."

Inilah iman. Inilah merupakan anugerah yang memberi hidup kepada orang mati dan yang menjadikan dengan firman-Nya apa yang tidak ada menjadi ada. Dan anugerah yang berdaulat itu menjamin, diatas semua perubahan dan kelemahan manusia, bahwa anda akan mewarisi dunia yang baru.

This is faith. This accords with grace that gives life to the dead and calls into being that which does not exist. And that sovereign grace guarantees, above all human fickleness and frailty, that you will inherit the new world.

Jadi apakah hubungan iman dan anugerah? Iman adalah sesuatu yang diberikan Allah kepada kita, seperti kepada Abraham, dimana bukannya kita bersandar kepada keunggulan kita melainkan kepada kepercayaan yang makin besar bahwa hanya kasih karunia Allah mampu menyelamatkan.

So what is the relationship of faith and grace? Faith is something that is a gift from God to us, as it was given to Abraham, where we learn not to lean on our own strength but on faith that grows in understanding that only God's grace is able to save us.

Dan selama kita masih hidup didunia ini, kita sebaiknya mengingat 2 Petrus 3:18 yang mengatakan, “Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus.

But in the meantime here on earth there is one verse that is so beautiful in 2 Peter 3:18, "Grow in the grace and knowledge of our Lord and Savior Jesus Christ."

Cara-cara Allah sejak lahir mengajarkan kita untuk mengecil, sehingga kita akhirnya mengaku bahwa kita tidak ada apa-apanya dan Dia adalah keseluruhannya. Dan melalui berbagai keadaan hidup kita belajar pelajaran pahit bahwa kesombongan dan kebergantungan kepada diri sendiri tidak berharga, sehingga akhirnya kita terpaksa bersandar kepada Dia dan berseru minta ampun.

God's ways with us from birth are designed to reduce us in size, causing us to acknowledge that we are nothing and that He is everything. And through life's experiences we learn the bitter lessons that pride and self dependence are worthless, so that we are forced to lean on God and cry for mercy.

Hanya pada saat kita dapat mengatakan bersama dengan Yohanes Pembaptis di Yohanes 3:30, 'Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil,' kita dapat menghargai artinya kasih karunia.

Only when we say with John the Baptist in John 3:30, "He must increase, but I must decrease," will we appreciate what grace is all about.

Segala kehidupan kita adalah karena kasih karunia-Nya. Segala pengalaman baik maupun buruk, segala keadaan hidup baik maupun buruk, segalanya yang kita menderita sebagai orang Kristen dan pengalaman kita disorga menunggukan kedatangan Kristus untuk kedua kalinya dan akhirnya memerintah bersama Dia dilangit baru dan didunia baru, segalanya adalah karena janji dan anugerah Allah yang tidak ada hentinya.

Everything that we experience in our life is because of His grace. Every experience good or bad, every situation in life good or bad, everything we endure as a Christian and what we will experience in heaven waiting for Christ to return and finally reigning with Him in the New heaven and the new earth, all of that is because of His promise and His never ending grace.

Percayalah apa yang dikatakan 1 Korintus 2:9 yaitu, "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga dan yang tidak pernah timbul didalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia,"

Believe what 1 Corinthians 2:9 says that, "no eye has seen, nor ear heard, nor the heart of man conceived, what God has prepared for those who love him,"

Jika kita percaya itu maka hati kita akan dibebaskan dari segala kebimbangan, segala keserakahan dan segala ketakutan yang menyebabkan kita berdosa, Amin?

If we believe that, then our hearts would be freed from the worry, all the greed and all the fears that cause us to sin, Amen?

Let us pray